REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

1. Sejarah Berdiri

Sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum dilatar belakangi oleh minimnya Madrasah tingkat dasar di Desa Keboromo. KH. Asyhad (Almarhum) dan KH. Hasyim (Almarhum) yang merupakant okoh Agama di Desa Keboromo berinisiatif untuk menciptakan kader islam sejak usia dini dengan tujuan agar mempunyai *akhlaqul karimah* dan pendidikan agama yang kuat.

Dari latarbelakang inilah beliau mendirikan madrasah yang pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri untuk dijadikan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajarpada waktu itu bertempat di rumah orang pendduduk sekitar. Setelah berjalan beberapa bulan kemudian, masyarakat keboromo berkumpul mengadakan musyawarah yang intinya adalah mengajak masyarakat untuk bergotong royong membuat sebuah gedung untuk dijadikan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Masyarakat sangat antusias ada memberikan bantuan berupa swadaya mandiri, bata merah, pasir dan mengumpulkan tenaga-tenaga seperti tenaga tukang batu dan tukang kayu, *alhamdulillah* di Desa Keboromo banyak yang mempunyai keahlian mejadi tukang kayu dan tukang batu sehingga pada waktu mendirikan madrasah mereka dengan niat ikhlas *lillahi ta'ala* tanpa ada bayaran sedikitpun.

Atas ijin Allah dan kerja keras masyarakat keboromo dan para tokoh pendiri madrasah, pada tahun 1965 resmi berdiri sebuah gedung dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dibawah yayasan Madrasah Miftahul Ulum yang dikelola oleh dua tokoh yaitu KH. Asyhad (Almarhum) dan KH. Hasyim (Almarhum).

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MI Miftahul Ulum Keboromo berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Keboromo pada tahun 1965 oleh KH. Asyhad (Almarhum) dan KH. Hasyim (Almarhum) yang ingin mendidik anak-anak muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia *(akhlaqul karimah)* dan berjiwa muslim yang kuat.

2. Letak Geografis

MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu merupakan salah satu dari sekian banyak Lembaga Pendidikan formal yang terletak di kawasan Kabupaten Pati, tepatnya di Desa Keboromo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, yang terletak di sebelah selatan dari pusat alun-alun Tayu dan kira-kira berjarak 2 kilometer dari alun-alun Tayu. Gedung MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu didirikan di atas tanah seluas 2.000m^2 milik Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Keboromo. Bangunan tersebut melajur dari Timur ke Barat dan Utara ke Selatan menghadap ke Utara dan Barat dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara ; berbatasan dengan Sungai Bedol
b. Sebelah Timur ; berbatasan dengan rumah penduduk
c. Sebelah Selatan ; berbatasan dengan rumah penduduk
d. Sebelah Barat ; berbatasan dengan masjid.

Selain itu, lokasi MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tampak bersih, indah dan sejuk. Kebersihan dan keindahan bagi sekolahan ini merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga. Adanya kebersihan dan keindahan sekolah ini akan menciptakan suasana tampak kondusif. MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati berada dekat dengan dengan masjid dan pemukiman warga Desa Keboromo.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa lokasi MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati sangatlah strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Visi dan Misi

b. Visi

Visi MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati adalah "Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berkepribadian yang luhur, mandiri, maju, terampil, cerdas, serta berakhlakul karimah".

c. Misi

Untuk mencapai visi sekolah secara ideal maka MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati melaksanakan misi sekolah yaitu: "Mencetak peserta didik yang memiliki wawasan tentang keagamaan, kebangsaan, kebersamaan dan keunggulan dalam ilmu agama dan teknologi".

4. Struktur Organisasi Sekolah

Agar kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati berjalan dengan baik, maka dibentuklah struktur organisasi sekolah sebagaimana berikut:

Kepala Sekolah	: Zainul Ikrom,S.Pd
Waka Kurikulum	: Saiful Mujab,S.Pd
Bendahara	: Shodiqun
Tata Usaha	: Ulfatin Khoriyah,S.Pd.I
WALI KELAS	
Wali Kelas I	: Nur Hidayati,Sh.I
Wali Kelas II	: Siti Rohmah,S.Pd.I
Wali Kelas III	: Ulfatin Khoriyah, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: Nafi'ah, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Akhmadi,S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Ahmad, S.Pd.I
SEKSI-SEKSI	
Humas	: Muhammad Yusuf, S.Pd.I
Perpustakaan	: Nur Hidayati, Sh.I
Kesiswaan	: Arifin, S.Ag

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Penjaga/Kebersihan : Muhammad Yunus.

5. Keadaan Guru

Kegiatan pendidikan di MI Mifatahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan oleh 13 orang pendidik. Data lengkap pendidik tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru (Pendidik)
MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Zainul Ikrom, S.Pd.	Kepala Sekolah	S.1
2	Nafi'ah, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas IV	S.1
3	Akhmadi, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas V	S.1
4	Akhmad, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas VI	S.1
5	Siti Rohmah, S.Pd.I	Guru, Wali Kelas II	S.1
6	Ulfatin Khoriyah, Sh.I	Tata Usaha, Guru, dan Wali Kelas III	S.1
7	Nur Hidayati, Sh.I	Guru, Wali Kelas I	S.1
8	Saiful Mujab, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S.1
9	Arifin, S.Ag	Guru SKI, Seksi Kesiswaan	S.1
10	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Guru IPA, Seksi Humas	S.1
11	Shodiqun	Guru Fiqih	MA
12	Ab. Muhid	Guru Bahasa Jawa	MA
13	Mustaghfiri	Guru Bahasa Arab	MA

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 209 siswa yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 29 siswa, kelas II sebanyak 37 siswa, kelas III

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sebanyak 42 siswa, Kelas IV sebanyak 38 siswa, Kelas V sebanyak 32 siswa dan Kelas VI sebanyak 31 siswa. Data ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1
Grafik Siswa MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

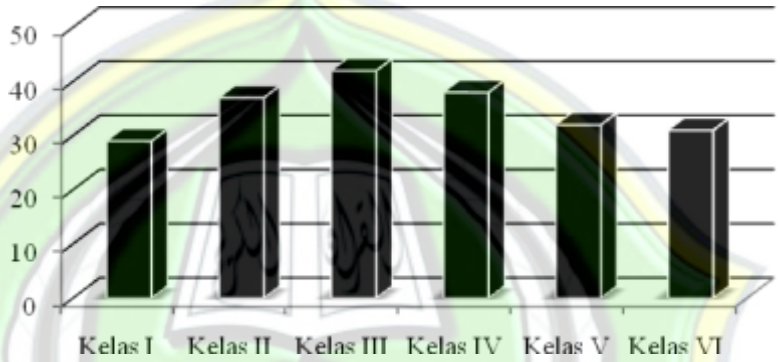

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 yang masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda.

7. Kurikulum

MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati sejak berdiri hingga kini selalu mengikuti perkembangan kuriklulum yang berlaku secara nasional, namun tetap memasukkan beberapa mata pelajaran agama seperti Al Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, SKI, Akidah Akhlaq dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Pada tahun pelajaran 2016/2017, MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati mengikuti penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berikut ini struktur kurikulum MIMiftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017:

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel 4.2

Struktur Kurikulum KTSP

MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

Tahun Pelajaran 2016/2017

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
Mata Pelajaran Kurikulum						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. SKI			2	2	2	2
2. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
3. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
4. Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
5. Matematika	4	4	4	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
8. Seni Budaya dan Ketrampilan	3	3	3	4	4	4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Mata Pelajaran Muatan Lokal						
1. Bahasa Inggris			2	2	2	2
2. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3. Baca Tulis Al Qur'an	2	2				
JUMLAH	**36**	**36**	**37**	**41**	**41**	**41**

Berdasarkan struktur di atas, dapat dilihat bahwa kurikulum di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017 menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Disamping

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diterapkan mata pelajaran umum juga diterapkan mata pelajaran muatan lokal dan mata pelajaran agama, seperti Bahasa Jawa, Seni Budaya, Pengembangan Diri, BTA (Baca Tulis Al Qur'an), dan Bahsa Arab. Inilah yang menjadikan MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati sebagai sekolah dasar yang bercirikan Islam.

8. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan di Sekolah adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

Dalam menunjang terlaksana dan suksesnya kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, maka dilengkapi dengan sarana prasarana pendidikan, yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, meja kursi, almari, komputer, printer dan buku-buku referensi.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sebagian besar dalam keadaan baik, namun ada sebagian yang keadaannya masih perlu untuk diperbaiki. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang telah dimiliki sekolah yang keberadaannya sangat menunjang kegiatan pembelajaran adalah tersedianya buku-buku referensi bagi siswa dan guru yang jumlahnya cukup memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa menjadi pemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Negara. Oleh karena itu lembaga sekolah bertugas mencetak figur yang benar-benar ahli dalam bidang Agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan pada umumnya. Mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati yang dilaksanakan setiap seminggu sekalitepatnya pada hari selasa. Untuk itu semua dalam pembelajaran perlu adanya setrategi yang baik dan tepat, sebagaimana wawancara dengan Bapak Saiful Mujab selaku Waka Kurikulum di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, bahwa :

> Pembelajaran Fiqih yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, tak lepas dari langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran, seperti persiapan, proses, metode, media, dan evaluasi.[1]

a. Persiapan

> Sebelum mengajar, guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, terlebih dahulu mempersiapkan materi Fiqih, namun sebelumnya guru pengampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[2]

b. Proses

> Untuk jam pelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 2 jam pelajaran 35 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 33-42 jam per minggu, sehingga minggu efektif dalam dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.[3]

c. Metode

> Mengenai pembelajaran Fiqih MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dalam metode adalah sebagai berikut :

---

[1]Saiful Mujab, S.Pd, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

[2]Saiful Mujab, S.Pd, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

[3]Saiful Mujab, S.Pd, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan aktivitas pengajaran secara individual, di mana setiap peserta didik mendengarkan keterangan dari guru, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila siswa telah dianggap menguasai, maka sang guru akan menambahnya dengan materi baru, biasanaya dengan membacakan dan member penjelasan.

Teknik dalam metode ini adalah guru membaca sambil membacakan buku, siswa menyimak sambil mencatat apa yang diterangkan oleh guru. Pada pertemuan berikutnya siswa mengulang pelajaran yang diterangkan kemarin, guru menyimak dan membenarkan langsung apabila terdapat kesalahan. Setelah guru menerangkan satu buku (mata pelajaran), siswa disuruh maju satu persatu untuk menerangkan kembali pelajaran sampai akhir secara singkat.

Wawancara dengan Bapak Saiful Mujab mengatakan di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati metode ini dipergunakan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada semua mata pelajaran yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati karena metode ini dianggap cukup memberikan pemahaman pada peserta didik dalam belajar.[4]

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pengajaran dimna seorang guru mempratikkan, menterjemahkan dan mengupas pengertian buku tersebut, sementara para peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak, mereka melihat dari praktik yang dilakukan oleh guru.

Namun, dalam pelaksanaan metode ini adalah peserta didik mempraktikkan, menterjemahkan dan mengupas pengertian buku tersebut, sementara guru sebagai pemandu jalannya demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik.

[4]Saiful Mujab, S.Pd, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham mengenai maateri pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga peserta didik diperbolehkan untuk tanya kepada guru.

Wawancara dengan Bapak Saiful Mujab mengatakan di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai dan sesudah materi pelajaran disampaikan. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran sebelumnya atau sesudahnya.[5]

4) Metode Diskusi

Teknik metode ini adalah dengan cara musyawarah/diskusi. Dimaksud untuk memecahkan masalah, dimana masalah itu dalam pengajian masih terdapat hal-hal yang kurang paham. Dengan cara demikian para peserta didik akan lebih terampil dan tanggap akan masalah yang dihadapinya.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan musyawarah ini hanya untuk menyelesaikan permasalahan dalam memahami dari isi kitab yang dipelajarinya, sehingga untuk memecahkan persoalan tersebut maka digunakan metode ceramah dan metode diskusi.

5) Metode Resitasi

Teknik daripada pelaksanaan metode ini adalah seorang guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik. Pelaksanaannya ini sudah disadari semua peserta didik pada saat diterangkan tentang materi pelajaran yang diajarkan.

d. Media

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Bapak Saiful Mujab mengatakan bahwa media dalam pembelajaran yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati adalah buku panduan masing-

[5]Saiful Mujab, S.Pd, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

masing buku pelajaran Fiqih, LKS sesuai dengan materi buku pelajaran Fiqih, papan tulis, kapur tulis, alat peraga dan lain sebagainya.[6]

e. Evaluasi

Kegiatan pembelajaran materi Fiqih yang dilakukan MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolahyang terkait dengan pelajaran Fiqih yang mana mereka (peserta didik) dapat mengenal dan merasakan pelajaran tersebut, seperti adanya bersih-bersih dan sebagainya.

Selain itu juga, peserta didik di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dapat melakukan adaptabilitas dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena ini disebabkan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

Wawancara dengan Bapak Saiful Mujab mengatakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru pengampu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih yang diajarkan oleh guru.[7]

Hal ini dilakukan oleh semua guru Fiqih sebagaimana hasil pengamatan penulis, di mana para guru Fiqih selalu memberikan evaluasi pada materi Fiqih, di samping itu juga dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, keteladanan dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati mengikuti prosedur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Proses pembelajarannya mencakup

[6]Saiful Mujab,S.Pd, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

[7] Saiful Mujab,S.Pd,*Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif maksudnya disini adalah pencapaian target bahan ajar, afektif maksudnya adalah penilaian sikap, dan psikomotorik adalah penilaian secara langsung atau praktik. Proses pembelajaran fiqih kelas V di MI Miftahul Ulum dilaksanakan setiap hari selasa dengan alokasi waktu 2x35 menit per minggu.

Pembelajaran fiqih kelas V di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati juga menggunakan beberapa metode dan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran fiqih.

Bapak Shodiqun selaku guru mata pelajaran fiqih menyatakan:

> "Pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih selain proses pembelajaran yang terfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) yang bersifat hafalan, ceramah dan sejenisnya yang selama ini dilakukan, juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Saya juga menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, di antaranya:Materi pendukung/materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya, Metode pengajaran yang sesuai dengan materi perkembangan zaman, Media pengajaran yang cukup, Kesiapan siswa dan guru, sarana dan prasarana, Kurikulum yang sesuai dengan perkembangannya, Evaluasi yang terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan, Perangkat administrasi pengajaran yang lengkap, Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan."[8]

Dalam proses pembelajaran fiqih Bapak Shodiqun juga menggunakan beberapa metode diantaranya:

> "Biasanya yang saya gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode praktik. Saya menggunakan metode ceramah ketika saya menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Untuk metode tanya jawab saya gunakan untuk mengetahui keberhasilan atau peran serta siswa dalam pembelajaran. Untuk metode penugasan saya gunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan memberikan tugas di luar jam pelajaran. Sedangkan metode praktik saya gunakan untuk membimbing siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan

[8]Shodiqun, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 28 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dalam beribadah. Seperti wudlu, Sholat, Kurban, Haji dan lain sebagainya."[9]

Selain menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran Fiqih, Bapak Shodiqun juga menggunakan beberapa media yaitu :

"Media pokok yang sering saya gunakan pada saat mengajar adalah buku fiqih terbitan Tiga Serangkai, Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Al-Qur'an dan terjemahnya.Variasi media yang lainnya seperti gambar, majalah, bulettin, kamus dan ensiklopedi Islam".[10]

2. Penggunaan Silabus Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

Lembaga pendidikan pasti mempunyai struktur kurikulum yang telah disepakati oleh lembaga.Adapun kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati adalah KTSP. KTSP disini selalu mengalami perubahan setiap tahunnya dan dalam pembuatannya diadakan rapat dewan guru terlebih dahulu. Dalam pembuatan KTSP ini didasarkan panduan dari Dinas Pendidikan dan hasil EDS (Evaluasi Diri Sekolah) dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Bapak Zainul Ikrom,S.Pd selaku kepala MI Miftahul Ulum menyatakan :

"Kalau di sini kami selalu menyusun KTSP setiap tahunnya, dan untuk perencanaannya KTSP kami berdasarkan panduan dari Dinas Pendidikan dan hasil EDS (Evaluasi Diri Sekolah) tahun ajaran sebelumnya.KTSP setiap tahunnya mengalami perubahan dan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.Madrasah dan komite Madrasah mengembangkan KTSP dan Silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan kompetensi lulusan di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kota dan Kemenag Kota".[11]

Bapak Saiful Mujab juga menambahkan bahwa ada hal-hal yang harus dipertimbangkan ketika menyusun kurikulum diantaranya:

[9]Shodiqun, *Wawancara Pribadi*, Selaku Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 28 Nopember 2016.

[10] Shodiqun, *Ibid*, Pada tanggal 28 Nopember 2016.

[11] Zainul Ikrom,S.Pd,*Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 21 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> "Sebelum memasuki tahun ajaran baru kami selalu mengadakan rapat dewan guru, yang disitu kami membahas rencana kedepannya bagaimana supaya madrasah kami tetap maju dan juga bermusyawarah dalam menyusun kurikulum yang harus kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.Yang harus kami perhatikan meliputi perkembangan dan perubahan masyarakat, kemampuan peserta didik, serta keadaan lingkungan sekitar.[12]

KTSP merupakan kurikulum yang dijadikan bahan acuan dalam membuat silabus dan RPP di Madrasah ini, karena Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan di madrasah ini dapat meningkatkan daya serap siswa, karena di dalamnya terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan RPP sehingga ini nantinya akan mudah guru memberikan penyampaian materi di dalam kelas dengan baik. Selain itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru diberi kebebasan untuk mengembangkan atau merubah silabus sendiri yang sesuai dengan kondisi madrasah dan daerahnya, sehingga silabus antara satu guru dengan guru yang lain memungkinkan untuk berbeda sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati hampir semua guru menyusun silabus dan RPP sendiri dan berdasarkan KTSP yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Seperti hal nya yang disampaikan oleh Bapak Saiful Mujab, beliau menyatakan:

> "Semua guru diwajibkan untuk membuatnya mas, terlebih-lebih untuk guru yang sudah sertifikasi. Karena silabus dan RPP tersebut dijadikan pedoman saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau sudah membuatnya harus dimintakan tanda tangan kepada kepala sekolah karena kalau sewaktu-waktu ada irjen menilai, kita semua sudah aman karena perangkat pembelajarannya sudah lengkap dan sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah."[13]

Dari pernyataan Bapak Saiful Mujab,S.Pd sudah jelas bahwa semua guru yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati harus membuat silabus dan RPP sendiri. Untuk itu Bapak Zainul Ikrom selaku kepala

[12]Saiful Mujab,S.Pd,*Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 23 Nopember 2016.

[13]Saiful Mujab,S.Pd, *Ibid*, Pada tanggal 23 Nopember 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sekolah mengadakan sosialisasi pembuatan silabus dan RPP yaitu dengan cara:

> "Saya biasanya mengadakan sosialisasi pembuatan silabus dan RPP, kemudian saya akan menunjuk dan menugasi guru-guru yang terlibat dalam penyusunan silabus dan RPP di tingkat KKG (kelompok kerja guru) kecamatan, lalu hasilnya dikembangkan bersama di madrasah sesuai tingkat kelas dan paralelnya".[14]

Pada pembelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum yang diampu oleh Bapak Shodiqun sudah mengikuti prosedur kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk proses pembuatan silabusnya yang dilakukan oleh Bapak Shodiqun adalah :

> "Kalau silabus disusun bersama-sama dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) sedangkan untuk RPP saya susun sendiri dengan mengacu pada hasil KKG.Kalau saya ada kesulitan saya akan bertanya kepada teman-teman mas, biasanya kalau dalam forum KKG kita sharing dan saling berbagi kesulitan-kesulitan yang kita alami, kemudian kita cari solusinya bersama".[15]

Pada setiap pembelajaran di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati kepala sekolah harus mengetahui dan menandatangani silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru. Adapaun untuk pelajaran fiqih sudah ada perangkat pembelajarannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Shodikun yaitu :

> "Iya mas, setiap 1 semester kepala sekolah selalu menanyakan perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP, jika sudah mempunyai silabus dan RPP maka kepala sekolah akan menandatangani perangkat pembelajaran yang sudah dibuat.Dan Alhamdulillah sekarang ini saya sudah mempunyai perangkat pembelajaran dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah".[16]

Melihat dari adanya penggunaan silabus pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati terdapat hambatan yang dialami oleh guru, sebagaimana wawancara dengan Bapak Shodiqun adalah:

---

[14]Zainul Ikrom,S.Pd,*Wawancara Pribadi,* Selaku Kepala MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 21 Nopember 2016.

[15]Shodiqun, *Wawancara Pribadi*, Selaku Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 28 Nopember 2016.

[16]Shodiqun, *Ibid*, Pada tanggal 28 Nopember 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> "Hambatan yang dirasakan saat penggunaan silabus pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati adalah saat pelaksanaan dari isi silabus yang dikembangkan melalui RPP terkait dengan alokasi waktu ternyata tidak sesuai pada implementasi pembelajaran karena adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendadak dan belum terencana sebelumnya".[17]

Hal ini diperkuat oleh Bapak Saiful Mujab, beliau menyatakan :

> "Hambatan yang dirasakan saat penggunaan silabus pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati adalah gurunya kurang memaksimalkan waktu dengan baik sehingga kegiatan pembelajarannya kurang efektif dan ini menyebabkan bahwa hasil pembelajarannya bisa dikatakan belum maksimal".[18]

3. Tingkat Kesesuaian Antara Silabus dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

Tingkat kesesuaian merupakan derajat kesamaan yang terjadi antara silabus dan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dianjurkan oleh Bapak Zainul Ikrom selaku kepala sekolah untuk selalu mengikuti prosedur kurikulum yang sudah dibuat dan sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah direncanakan.

Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati sudah mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah dibuat oleh guru yang mengampu fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zainul Ikrom, yaitu:

> "Pembelajaran Fiqih di sini diampu oleh Bapak Shodiqun. Untuk proses pembelajarannya mengacu pada kurikulum dan silabus yang sudah dikembangkan oleh guru yang mengajar fiqih itu sendiri. Dalam pembelajaran fiqih juga sering ada praktek karena materinya banyak sekali yang harus dipraktekkan.Seperti sholat, kurban, tayamum dan lain sebagainya".[19]

[17]Shodiqun, *Wawancara Pribadi*, Selaku Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 28 Nopember 2016.

[18]Saiful Mujab,S.Pd, *Ibid*, Pada tanggal 23 Nopember 2016

[19]Zainul Ikrom,S.Pd,*Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 21 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Namun pada kenyataannya, karena faktor keterbatasan waktu jadi guru yang mengajar fiqih dalam proses pembelajaran tidak bisa selamanya sama dengan apa yang telah direncanakan. Biasanya juga ada penambahan dan juga ada pengurangan. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Bapak Shodiqun yaitu :

> "Iya, sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah ada, namun juga ada pengembangan dengan menambahkan dan mengurangi sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa dan keadaan saat KBM berlangsung.Fiqih merupakan pelajaran yang banyak menuntut psikomotorik peserta didik.Contohnya seperti materi sholat biasanya siswa saya ajak ke musholla dan saya suruh untuk mempraktekkan sholat".[20]

Supaya proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar perlu adanya supervisi atau pantauan dari kepala sekolah. Dari data yang saya peroleh Bapak Zainul Ikrom,S.Pd melakukan pemantauan minimal 1 kali dalam 1 semester sebagaimana yang diungkapkan beliau :

> "Iya minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru yang berupa kunjungan kelas, sedangkan untuk pemantauan yang lainnya bisa saya lakukan setiap saat".[21]

Adapun hal-hal yang diperhatikan saat melakukan pemantauan meliputi:

> "Hal yang saya pantau biasanya meliputi persiapan pembelajaran (termasuk silabus dan RPP), bahan ajar, alat peraga, alat penilaian, proses pembelajaran dan proses evaluasi. Sedangkan dari siswa biasanya saya membuat angket untuk bertanya kepada siswa tentang guru yang mengajarnya, seberapa besar mereka faham dan mengerti materi yang sudah disampaikan oleh Bapak maupun Ibu guru".[22]

[20]Zainul Ikrom,S.Pd, *Ibid,* Pada tanggal 21 Nopember 2016.

[21]Zainul Ikrom,S.Pd,*Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 21 Nopember 2016.

[22]Zainul Ikrom,S.Pd,*Ibid,* Pada tanggal 21 Nopember 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

Berdasarkan data di lapangan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati menurut kurikulum adalah 2 jam perminggu untuk setiap kelas, maka seorang guru membutuhkan kecerdikan dalam memformulasikan berbagai metode, pemberian motivasi, *personal approach* dalam keadaan yang serba terbatas itu sehingga sangat diharapkan para siswa berusaha di luar jam pelajaran untuk belajar lebih aktif secara mandiri atau kepada siapa dan kapan saja.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati memperhatikan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam metode yang diterapkan oleh guru yang mengajar Fiqih.

Menurut pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung baha dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati itu menggunakan beberapa metode, karena metode dapat mempengaruhi kepahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan di masyarakat.[23] Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode yang lainnya.

[23]Hasil *Observasi* di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, tanggal 21 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Di dalam kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, untuk materi Fiqih dalam satu minggunya terdapat satu kali tatap muka satu jam pelajaran dengan menggunakan sumber belajar dari buku pelajaran Fiqih, LKS, dan lain-lain yang diajarkan oleh guru Fiqih.

Sebelum mengajar guru pengampu mata pelajaran Fiqih, terlebih dahulu mempersiapkan materi Fiqih, namun sebelumnya guru pengampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama mengajar. Tugas mengajar ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Oleh karena itu, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, pemahaman pada diri peserta didik.

Menurut analisis penulis, berdasarkan data di atas, proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dilaksanakan dengan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya aspek kurikulum, pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana merupakan beberapa komponen yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pendidikan tidak pernah sepi dari masalah karena selalu saja terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan tersebut. Kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, khususnya kemampuannya berpikir agar dapat memecahkan segala masalah yang dihadapinya.[24]

Penyusunan perencanaan pembelajaran, guru menetapkan metode dan media apa yang nantinya akan dipakai. Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh M. Saekan Muchith, pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :[25]

a. Tahap pra instruksional, yakni tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat memulai pengajaran seperti menanyakan kehadiran siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan yang belum dikuasai siswa dan lain-lain.
b. Tahap intruksional, yakni tahap pemberian bahan pengajaran yang dapat diidentifikasi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:
    1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
    2) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
    3) Membahas materi pokok baik dari buku panduan, LKS atau dengan menggunakan media.
    4) Memberikan contoh kongkret dari pokok materi yang dibahas.
    5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah proses evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dimaksidkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurung waktu tertentu. Adapun

[24]S. Natuion, *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hlm. 15-16.
[25]M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 111.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan progam perbaikan dan pengayaan.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mulai dari yang bersifat pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Rober sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah,[26] bahwa pembelajaran berarti pendidikan atau proses perbuatan mengajar pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran adalah sebuah cara, proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar. Sebagaimana yang ada di mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih sangat memperhatikan sekali dalam aspek pengetahuan (kognitif), nilai-nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Dengan demikian, bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan metode, dan juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta media pendukung dan tahap pelaksanaan, dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, guru mengacu kepada rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

2. Analisis Penggunaan Silabus Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran memang sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai

[26]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 230-234.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Salah satu perencanaan yang harus guru punyai adalah silabus. Dalam pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati silabus yang digunakan oleh Bapak Shodikun berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beliau juga mengacu pada silabus yang sudah beliau buat.[27]

Melihat data tersebut, dapat peneliti analisis bahwa silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus ada dan dikuasai oleh pendidik, terutama dalam pendidikan formal. Seiring dengan tuntutan profesionalisme guru dan berjalannya Tingkat Satuan Pendidikan maka guru juga harus mampu mengembangkan silabaus. Silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.[28]

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil atau pembelajaran individual. Bahkan silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi sebagaimana yang dianut oleh KTSP, sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bapak Shodiqun selalu membuat silabus dengan berpedoman pada kurikulum. Format silabus yang dibuat memuat identitas sekolah, kelas/semester, mata

[27]Shodiqun, *Wawancara Pribadi*, Selaku Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 28 Nopember 2016.

[28]E. Mulyasa, *KTSP*, Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.190.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Proses pembuatannya biasanya beliau bekerja sama dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) kemudian beliau kembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan pesera didik.

Dengan adanya silabus tersebut pihak sekolah khususnya para pendidik diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatau proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi adukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi mengajar, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.[29] Artinya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk saling memberikan pemahaman materi satu sama lain.

Silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu SK maupun satu KD. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Di dalam silabus terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Semua

[29]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

isi silabus dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai, jika para pendidik mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dengan baik. Artinya apa yang telah tertera dalam rumusan silabus dijalankan dengan baik dan sesuai. Dengan adanya kesesuaian tersebut, maka peserta didik akan mampu untuk mendapatkan kompetensi yang telah direncanakan.[30]

Selama ini, terkadang para pendidik hanya sekedarnya dalam mengajar, tidak ada profesionalisme dalam dirinya. Sehingga apa yang telah terumuskan dalam silabus tidak bisa dijalankan dengan maksimal, akibatnya peserta didik tidak mampu untuk menguasai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu untuk mencari strategi yang paling baik dan cocok untuk menerangkan suatu materi. Sehingga materi tersebut dapat dimengerti oleh siswa dan siswa bisa aktif di dalamnya. Apalagi dengan materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih, sebagian besar materinya berhubungan dengan moral dan perilaku setiap hari. Jika para pendidik mampu untuk menerapkan strategi yang cocok untuk pelajaran tersebut, maka bisa jadi permasalahan yang dialami oleh anak sekarang bisa teratasi. Karena mereka memahami serta dapat menjalankan kompetensi yang diinginkan.

3. Analisis Tingkat Kesesuaian Antara Silabus dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati

Tingkat kesesuaian merupakan derajat kesamaan yang terjadi antara silabus dan proses pelaksanaan pembelajaran. Semua isi silabus dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai, jika para pendidik mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dengan baik. Artinya apa yang telah tertera dalam rumusan silabus dijalankan dengan baik dan sesuai. Dengan adanya kesesuaian tersebut,

[30]Siti Kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2000, lm. 145.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

maka peserta didik akan mampu untuk mendapatkan kompetensi yang telah direncanakan.

Dari data yang penulis peroleh bahwa untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan silabus yang sudah dibuat. Supaya beliau mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengadakan supervisi atau memantau guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Namun supervisi tersebut tidak bisa beliau lakukan setiap saat, karena faktor keterbatasan waktu dan keperluan yang lainnya. Beliau memantau guru-guru yang mengajar minimal 1 kali dalam 1 semester untuk kunjungan kelas, sedangkan untuk pemantauan yang lainnya bisa beliau lakukan setiap saat. Hal-hal yang beliau pantau meliputi persiapan pembelajaran (termasuk silabus dan RPP), bahan ajar, alat peraga, alat penilaian, proses pembelajaran dan proses evaluasi. Sedangkan dari siswa biasanya yang dilakukan oleh Bapak Zainul Ikrom,S.Pd adalah dengan cara membuat angket untuk bertanya kepada siswa tentang guru yang mengajarnya, seberapa besar mereka faham dan mengerti materi yang sudah diampaikan oleh Bapak maupun Ibu guru yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati.[31]

Menurut Bapak Zainul Ikrom,S.Pd. selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, bahwa proses pembelajaran Fiqih dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan silabus.[32] Bapak Zainul Ikrom,S.Pd. menyatakan bahwa proses pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan silabus dan RPP karena beliau mensupervisi guru tersebut dan memantau saat proses pembelajaran berlangsung.Namun permasalahnya Bapak Zainul Ikrom,S.Pd tidak bisa melakukan pemantauan setiap saat pada waktu proses pembelajaran, jadi tidak selamanya bisa mengetahui apakah proses pembelajaran kesehariannya itu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak.

[31]Zainul Ikrom,S.Pd,*Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati, Pada tanggal 21 Nopember 2016.

[32]Zainul Ikrom,S.Pd,*Ibid*, Pada tanggal 21 Nopember 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Melihat dari data di atas, dapat peneliti analisis bahwa salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoornidaniskan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.[33]

Terutama pada proses pembelajaran yaitu menyesuaikan antara silabus atau perencanaan proses pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Di dalam silabus terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Proses pembelajaran menyangkut dua aspek yang terkait yaitu belajar dan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang harus direncanakan terlebih dahulu dan pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah direncanakan oleh pendidik diantaranya silabus, PROTA, PROMES, RPP, dan lain sebagainya.

Setelah penulis analisis lebih lanjut tidak semuanya sama dengan apa yang telah direncanakan, ada juga pengembangan dengan cara menambahkan materi atau pengetahuan yang lainnya dan mengurangi materi yang sudah direncanakannya sesuai dengan kondisi waktu dan keadaan. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa hal

[33]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 9.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diantaranya adalah keterbatasan waktu, kurang tersedianya media pembelajaran, terkadang juga situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan karena tugas guru yang lain, dan karakter dan kondisi siswa yang beragam. Hal itu terbukti saat penulis melakukan penelitian dengan cara melihat langsung proses pembelajaran dikelas dan melihat silabus yang sudah dibuat oleh guru yang mengajar fiqih. Di dalam silabus tersebut tertera pada kolom kegiatan pembelajaran ada point yang menyatakan "dipandu guru, siswa berdiskusi tentang manfaat mengkonsumsi makanan/minuman halal". Namun pada proses pembelajaran tersebut tidak ada diskusi karena waktu yang sangat terbatas sehingga bapak Shodiqun pada waktu itu tidak menyuruh siswanya untuk berdiskusi.

Untuk mengatasi ketidak sesuaian tersebut diupayakan dengan cara belajar di luar kelas dan melakukan pengamatan lingkungan atau dengan cara melakukan koordinasi antar guru, antar sekolah, atau dengan orang tua dan komite. Sedangkan untuk mengatasi karakter dan kondisi siswa yang beragam adalah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, siswa yang kurang mampu lebih banyak mendapat perhatian.

Dari analisis tersebut penulis memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesesuaian antara silabus dengan proses pembelajaran yang ada di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati baik itu dari segi materi, pelaksanaan proses pembelajaran, indikator, sistem penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar masih banyak yang belum sesuai.

http://eprints.stainkudus.ac.id